

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

1. Sejarah Berdirinya MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

Desa Pancur merupakan sebuah desa paling utara yang berjarak kurang lebih 10 KM dari kota kecamatan Mayong. Desa pancur merupakan desa yang mempunyai wilayah sangat luas dan berpenduduk sangat banyak yang terdiri dari 56 RT yang mayoritas penduduknya adalah petani.

Desa pancur belum begitu banyak diwarnai oleh hiruk pikuknya keramaian kota. Walaupun demikian, penduduk desa yang seluruhnya beragama islam tetap tidak mengabaikan pentingnya pendidikan, terutama pendidikan islam. Karena kebanyakan penduduk desa mengasah dan menggali kemampuan intelektualnya di pondok pesantren.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemudian pemerintah mendirikan sebuah sekolah yang pertama kali di desa Pancur yang diberi nama Sekolah Rakyat (SR) yang merupakan sebuah sekolah setingkat Sekolah Dasar pada zaman dahulu. Namun selang beberapa tahun kemudian seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi disertai adanya program pemerintah maka berubahlah status Sekolah Rakyat menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Namun dari tahun ke tahun pendidikan yang hanya setingkat Sekolah Dasar dirasa belum cukup oleh masyarakat sebagai bekal untuk menyongsong masa depan dalam era globalisasi, sehingga atas inisiatif para tokoh pendiri dan masyarakat dengan dilandasi semangat dakwah islamiyah maka pada tahun 1976 resmi didirikan sebuah lembaga pendidikan madrasah swasta setingkat sekolah lanjutan dari sekolah tingkat pertama dibawah naungan

Yayasan Islam Hasan Kafrawi, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.¹

Nama Hasan Kafrawi diambil dari nama seorang tokoh agama terkemuka sekaligus waliyullah yang telah menyebarkan ajaran agama islam di desa Pancur dan sekitarnya yaitu KH. Hasan Kafrawi . Adapun para pendiri MTs Hasan Kafrawi adalah sebagai berikut;

- 1).H. Masykuri (Alm)
- 2).H .Ali Shodikin (Alm)
- 3). K. Abdun Nafi (Alm)
- 4). K. Muhtar
- 5). H Amin Muslim
- 6). H. Qosim

Pada awal berdirinya ,MTs HK belum mempunyai gedung tetap dan selalu berpindah pindah dengan caramenempati gedung lain yang pada saat itu sedang tidak digunakan,seperti gedung madrasah diniyah yang hanya digunakan pada sore hari,sehingga paginya bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di MTs Hasan Kafrawi.

2. Visi Misi Dan Tujuan MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

a. Visi Madrasah

BERILMU. BERTAQWA, BERPRESTASI, KREATIF DAN BERAKHLAKUL KARIMAH

Indikator indikator Visi;

- 1) Menjadikan ajaran agama dan nilai nilai islam berdasarkan ahlusunnah wal jamaah sebagai pegangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UASBN
- 3) Memiliki daya saing dalam prestasi OSN pada tingkat lokal, nasional dan atau internasional
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi seni, olahraga ,PMR dan Pramuka.

¹ Wawancara bapak Miftahur rozaq Kepsek MTs Hasan Kafrawi pada tanggal januari 2019 jam 09.00WIB

- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
 - 6) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive dilingkungannya.
 - 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Hasan Kafrawi
- Untuk mencapai visi madrasah tersebut , misi dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Hasan Kafrawi adalah sebagai berikut:
- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah islam ahlusunnah wal jamaah dalam diri setiap siswa.
 - 2) Menanamkan sifat akhlakul karimah
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 4) Meningkatkan pencapaian rata rata nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UASBN)
 - 5) Menumbuhkan semangat untuk maju dan berprestasi
 - 6) Meningkatkan kreatifitas dan inovasi
 - 7) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
 - 8) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
 - 9) Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang tinggi
 - 10) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah.²

c. Tujuan MTs Hasan Kafrawi

Tujuan pendidikan tingkat satuan di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

² Dokumentasi di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara, dikutip pada tanggal februari 2019

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Mengoptimalkan proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), serta pembelajaran sesuai dengan konteks kehidupan murid sehari-hari (contextual learning).³
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung KBM dan hasil belajar siswa.
- 5) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
- 6) Meningkatkan prestasi akademi siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.

3. Letak Geografis MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

Madrasah Tsanawiyah Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang bertempat di dukuh Randubangu Rt.10 Rw. 02 Pancur Mayong Jepara dengan 10 ruang kelas dan 2 kantor ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, perpustakaan dan mushola.

Madrasah Tsanawiyah Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara memiliki batas-batas sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|---|
| a. Sebelah utara | : Pemukiman warga dan SMK Hasan Kafrawi |
| b. Sebelah timur | : Jalan Raya Mayong pancur dan rumah penduduk |
| c. Sebelah selatan | : Jalan Pancur – Rajekwesi dan rumah penduduk |
| d. Sebelah barat | : Pemukiman warga. ⁴ |

³ Wawancara bapak Asyrofi di MTs Hasan Kafrawi pada tanggal 22 februari 2019 jam 10.00WIB

⁴ Dokumentasi di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara pada tanggal Februari 2019

4. Profile MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

Untuk mengetahui tentang MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara maka dicantumkan profil sebagai berikut:

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama madrasah : MTs Hasan Kafrawi
- 2) Nama Yayasan : Yayasan Islam Hasan Kafrawi
- 3) N. S. M : 212332005017
- 4) Alamat : Jl.Raya Mayong –pancur km.10
- 5) Propinsi : Jawa Tengah
- 6) Otonomi : Jepara
- 7) Kecamatan : Mayong
- 8) Desa / Kelurahan : Pancur
- 9) Jalan : Jl Pancur Mayong
- 10) Kode Pos : 59465
- 11) Daerah : Pedesaan
- 12) Status Sekolah : Swasta
- 13) Akreditasi : B tahun 2015
- 14) Penerbit Sk : YAYASAN
- 15) Tahun Berdiri : 1976
- 16) Tahun Perubahan :
- 17) Kegiatan Belajar : Pagi
- 18) Bangunan Sekolah : Milik sendiri
- 19) Jumlah siswa : 356
- 20) Jumlah kelas : 10
- 21) Jumlah kebutuhan kelas : 10
- 22) Luas Bangunan :
- 23) Luas Tanah :
- 24) Status tanah : Hak milik
- 25) Lokasi Sekolah : Pancur Mayong Jepara
- 26) Jarak Ke Pusat Kecamatan : 10 Km
- 27) Jarak Ke Pusat Otoda : 30 Km
- 28) Terletak Pada Lintasan : Desa.⁵

⁵ Dokumentasi di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara pada tanggal Februari 2019

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara

Dalam lembaga pendidikan tidak lepas dengan adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. guru dan tenaga kependidikan di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara sebagian besar bermukim di daerah pancur sendiri dan sekitaran madrasah tersebut.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Hasan Kafrawi

Keadaan sarana dan prasarana MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara sebagai penunjang kelancaran pembelajaran ialah bangunan yang terdiri diatas tanah seluas 1.400 m² yang terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang guru, 1ruang kepala sekolah, 1ruang T.U, 3 kamar kecil , mushola dan di halaman ada sebuah lapangan volly dan lapangan bulu tangkis.⁶

B. Data Penelitian

1. Pendekatan Guru Dalam Mengenal modalitas belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.

Pendekatan ataupun upaya mendekati merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam memecahkan masalah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik ini diharapkan dapat untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan inovatif baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Dari hasil wawancara dengan ibuNur Azizah, S.Ag, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, tanggal 27 februari 2019 mengatakan bahwa pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mendekati

⁶ Wawancara dengan bapak Hamdi Muhtadi pada tanggal 10 Maret 2019 di MTs Hasan Kafrawi Pada jam 11.30Wib

keseluruhan dari muridnya agar bisa tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.⁷ Sedangkan pendekatan guru dalam mengenal modalitas siswa ini bisa diketahui dengan cara memakai observasi mendetail terhadap siswa melalui penggunaan berbagai metode belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Contoh kecilnya guru menggunakan metode ceramah secara umum, maka disaat itu juga guru memerhatikan dan mencatat siswa siswi yang mampu mendengarkan dengan baik dan tekun hingga akhir pelajaran, jadi dalam hal ini kita bisa melihat seberapa besar siswa yang kuat bertahan dalam mendengarkan dalam pembelajaran ceramah. Dari sinilah bisa diklasifikasikan secara sederhana bahwa ini tergolong kedalam kelompok siswa dengan model pembelajaran berdasarkan tipe auditori. Dalam hal lain juga kita bisa menggunakan metode pembelajaran akidah akhlaq misalnya dengan memutar film, menunjukkan gambar maupun poster ataupun gambar peta yang disajikan dalam bentuk diagram dari sini juga kita bisa mengamati bahwa sikap dan antusias siswa akan nampak terlihat jelas dari bagaimana respon siswa pada saat pelajaran itu sendiri berlangsung, dengan demikian bisa dikategorikan lagi bahwa ini merupakan ciri anak dengan karakteristik berdasarkan siswa pembelajar visual. Begitu halnya dengan mengetahui karakter siswa dengan modalitas kinestetik siswa yang belajar menggunakan modalitas kinestetik akan cenderung langsung mengutamakan pembelajaran kedalam praktek atau simulasi. Para pembelajar kinestetik tentu saja akan sangat antusias jika seorang guru menggunakan modalitas belajar mengajar seperti itu.

2. **Pendekatan Guru Dalam Mengenal modalitas belajar untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayang Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.**

⁷ Wawancara dengan ibu Nur azizah guru mapel Akidah Akhlaq pada tanggal 11 maret 2019 pada jam 10.00WIB

Dalam hal mengetahui dan mengenal modalitas siswa terutama untuk mengetahui kesulitan belajar banyak sekali cara dan strategi yang dilakukan oleh guru, usaha demi usaha selalu saja diupayakan oleh seorang pendidik demi tercapainya kemajuan dalam dunia pendidikan. Begitu juga strategi dalam pendekatan pun terus diupayakan agar siswa mampu keluar dari kebuntuan dalam menghadapi kesulitan belajar. Sebab bila ini terus dibiarkan nantinya akan menyebabkan kegagalan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

Kesulitan belajar yang sering dialami oleh kebanyakan siswa di MTs Hasan Kafrawi merupakan masalah yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari kalangan pendidik terutama dalam hal mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran akidah akhlak karena akidah merupakan pegangan, landasan/pondasi bagi seseorang sedangkan akhlak merupakan cerminan dan kualitas diri seseorang⁸. karena dengan akhlak yang baik kualitas siswa pun akan menjadi lebih baik nantinya.

Pendidikan tak akan berjalan sebagaimana mestinya jika kondisi belajar siswa tidak nyaman dalam kata lain kesulitan belajar itu merupakan kondisi dimana siswa tidak mampu menyerap materi yang diajarkan oleh gurunya yang disebabkan oleh faktor faktor tertentu seperti yang membuat siswa jadi tidak konsen sehingga tidak dapat menerima berbagai informasi dengan baik, misalnya juga pada siswa yang terkenda dengan penglihatannya (visual) maka siswa akan mengalami kesulitan belajarnya ketika guru hanya mengajar dengan menerapkan modalitas visual. Dari sinilah pentingnya seorang guru memahami dan mengenali modalitas belajar siswa yang berbedabeda dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar..

Dengan mengetahui modalitas belajar siswa yang berbeda beda khususnya pada mata pelajaran akidah

⁸ Wawancara dengan ibu Nur Azizah guru mapel Aqidah Akhlaq pada tanggal 12 maret 2019 jam 10.00 WIB

akhlak bagi siswa kelas VII di MTs Hasan Kafrawi diharapkan kesulitan belajar ini mampu berkurang dan proses belajar kembali menyenangkan hal ini terbukti dengan adanya wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar siswa merasa sangat antusias karena siswa dapat belajar dari apa yang dilihatnya, apa yang didengarkannya dan apa yang dilakukannya langsung dalam tahap simulasi meskipun sering terkendala dengan kurangnya waktu belajar yang tersedia namun setidaknya dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan kondusif dan menyenangkan meski terkadang ada sebagian siswa yang memiliki ketiga aspek modalitas visual, auditori dan kinestetik tapi dalam konteksnya hanya ada satu tipe modalitas belajar siswa yang menonjol dalam dirinya . Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas VII A yang bernama Nafilatun najjah hasilnya adalah *“saya senang belajar menggunakan 3modalitas langsung , karena dengan modalitas belajar VAK mampu mengurangi kesulitan belajar dan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton yang selama ini terjadi dalam mata pelajaran akidah akhlaq.* Alasan guru akidah akhlakdalam mengenal berbagai modalitas ini diharapkan para siswa dapat menjadi anak yang aktif, kreatif, inovatifdan tanggap terhadap berbagai macam masalah kesulitan belajar.⁹

3. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Guru Dalam mengenal modalitas belajar untuk mengetahui kesulitan belajar siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.**

Mengingat akan hal pembelajaran, sudah tidak diasingkan lagi bahwa di dalam pendidikan terdapat bermacam-macam faktorpendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran yang

⁹ Wawancara dengan ibu Nur Azizah guru mapel Aqidah Akhlak pada tanggal 12 maret 2019 pada jam 10.00 WIB

disebabkan oleh siswa itu sendiri maupun dalam lingkungannya.

Berikut adalah ringkasan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara. Menurut beliau ada beberapa penghambat dalam mengenal modalitas belajar untuk mengetasi kesulitan belajar siswa yaitu; *pertama*, mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran. Tidak sedikit waktu yang dibutuhkan terkadang sampai melebihi jam pelajaran karena dengan mengenal 3 modalitas itu menggunakan waktu yang cukup lama. Untuk mengatasinya di MTs Hasan Kafrawi sebelum mengadakan pembelajaran harus menyusun rancangan semaksimal mungkin. Yang *kedua*, dalam hal mengkondisikan siswa MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara. Saat belajar dengan menggunakan metode mendetail yang bervariasi untuk mengenal 3 modalitas terkadang tidak terkondisikan semuanya meskipun setiap anak telah diawasi oleh guru mereka yang sekaligus sebagai pembimbing saat pembelajaran berlangsung. Yang ketiga adalah faktor penghambat baik intern (faktor dari dalam) yang meliputi faktor jasmaniyah, faktor psikologis dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern nya berupa faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Sedangkan faktor pendukung merupakan upaya transformasi agar tetap *survive* dan semakin berkembang kearah yang lebih baik. Upaya transformasi ini dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan bahwa dengan adanya modalitas belajar kesulitan pembelajaran dapat diatasi dengan baik seperti yang sudah diterapkan oleh bu Azizah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTs HK Pancur Mayong Jepara.

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan sedikit ringkasan yang diambil dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara, Menurut beliau ada beberapa faktor pendukung dalam mengenal modalitas belajar. *Pertama faktor pendukung yang ada adalah tersedianya alat atau media pembelajaran, guru dan cara*

mengajarnya yang berkaitan erat dengan ketersediaan alat alat pelajaran yang ada disekolah. Karena dengan tersedianya alat serta cara mengajar guru yang baik akan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan sehingga mampu mengatasi adanya kesulitan dalam belajar siswa. Kedua motivasi belajar siswa tanpa adanya motivasi yang berasal dari orangtua dan guru untuk selalu mendorong anaknya untuk lebih giat dalam belajar. Motivasi lain juga dipengaruhi oleh lingkungan serta teman sebaya siswa akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Ketiga suasana siswa dikelas dan kesiapan guru tidak mungkin tercipta pembelajaran yang diharapkan manakala tanpa adanya kesiapan dari seorang guru, maka dari itu seorang guru dituntut untuk selalu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar khususnya pada materi akidah akhlak yang akan sangat berguna bagi karakter dan kualitas siswa dikemudian hari. Guru harus bisa mengajar siswa dengan baik, mengembangkan metode belajar yang diterapkan, mampu mengadakan evaluasi serta bisa membimbing siswanya dengan baik. karena dengan memahami, melihat, dan mengenali diferensiasi siswa yang berbeda ini mampu mengatasi kesulitan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.

C. Analisis Penelitian

Dalam analisis ini bertujuan untuk mengelola data dari penelitian lapangan yang telah dilakukan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif langsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *pengumpulan data, data reduction, data display, dan conclusion.*

Untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam mengenal modalitas belajar, penulis menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode interview (wawancara), dan metode dokumentasi.

1. Analisis Pendekatan Guru Dalam Mengenal modalitas belajar untuk mengatasi kesulitan belajar Siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai beberapa komponen-komponen, agar dapat tercipta suatu tujuan pendidikan yang diinginkan dan bisa berjalan secara maksimal. Komponen-komponen tersebut seperti peserta didik, pendidik, metode, media, kurikulum, tujuan dan evaluasi. Tanpa adanya salah satu komponen yang ada maka lembaga pendidikan tidak akan berjalan seperti yang di harapkan.

Demi terciptanya kemajuan dalam proses pendidikan banyak sekali cara yang dilakukan oleh guru, sebagai seorang guru haruslah bisa memahami karakter, tingkah laku siswa dan modalitas setiap siswa agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa, untuk itu guru sangat berperan penting untuk mencerdaskan peserta didik mereka. Salah satunya dengan mengenal modalitasnya dalam belajar terutama untuk mengatasi kesulitan kesulitan dalam proses belajar.

Untuk mengenal modalitas belajar siswa yang berbeda beda banyak sekali yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak seperti yang telah peneliti paparkan diatas bahwa dengan cara observasi mendetail dalam sebuah metode ceramah umum ataupun dalam metode simulasi untuk mengetahui karakter siswa dengan menggolongkan ciri ciri yang berdasarkan pada pembelajar yang bermodalitas visual, auditori maupun kinestetik.

Selain itu juga pentingnya mengenal dan memahami modalitas belajar siswa yang berbeda beda sangat efektif sekali bagi guru karena dapat menumbuhkan sikap optimisme dan menumbuhkan nilai-nilai yang positif dalam mengetahui berbagai karakteristik siswa yang sangat unik, kreatif dan penuh imajinasi. Hal ini juga dapat membantu para guru dalam mengantisipasi pandangan seorang guru terhadap siswadari sifat nakal karena pada dasarnya siswa itu unik dia selalu mencari cara belajar yang mereka anggap

cocok sesuai dengan kepribadiannya. Jika hal ini tidak diperhatikan betul oleh seorang guru dan cuma mengandalkan pandangan seperti umumnya maka ini akan dapat mematikan kreatifitas dan gaya belajar siswa yang cukup unik untuk itu proses mengenal modalitas siswa ini sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar mengajar.

Mengenali modalitas belajar siswa ini dilakukan guru demi tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan di MTs Hasan Kafrawi yang menerapkan program pembelajaran PAKEM tersebut, terutama dalam mengatasi kesulitan belajar yang sering terjadi pada siswa dalam mata pelajaran akidah akhlaq. Dimana guru memberikan stimulus melalui metode VAK agar siswa dapat memahami, menyakini kebenaran ajaran agama islam serta menciptakan sikap akhlaqul karimah pada diri siswa dan menciptakan pribadi yang bermartabat dan bermanfaat dalam kehidupan sehari hari.

2. Analisis Pendekatan Guru Dalam Mengenal modalitas belajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.

Peran pendidikan keagamaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari hari khususnya bagi kaum muslimin. Pendidikan keagamaan itu sendiri ditanamkan sejak anak anak mulai memasuki pendidikan usia dini sampai ke jenjang lanjutan sehingga dalam pribadi anak akan muncul sifat sifat keagamaan bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya. Oleh karena itu pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs Hasan Kafrawi sangatlah diupayakan seefektif dan seefisien mungkin, mengingat adanya salah satu elemen yang sangat penting dalam ajaran agama islam adalah Akidah dan akhlak maka para pendidik telah bersepakat memberikan suri tauladan dengan mengajarkan kepada siswa dengan pribadi yang baik atau religius, sopansantun, berakhlak mulia, menghormati yang lebih

tua, ringan tanggandan saling menyayangi terhadap sesama.

Secara bahasa Aqidah berasal dari kata aqduṅ aqo'id yang berarti akad atau ikatan. Sedangkan secara istilah aqidah merupakan sesuatu yang wajib diyakini atau diimani tanpa adanya keraguan yang diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan suatu amal atau perbuatan¹⁰. Aqidah memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena akidah menjadi pondasi sebuah bangunan atau landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Akidah sangat penting ditanamkan kepada anak sejak memasuki pendidikan usia dini sampai pada masa remaja mengingat pada masa remaja khususnya ditingkat pendidikan menengah pertama siswa sering sekali kehilangan jati dirinya bahkan cenderung mengikuti ajaran ajaran bebas diluar sana. Mengingat akan pentingnya menanamkan aqidah kepada siswa khususnya ditingkat menengah pertama atau di MTs Hasan Kafrawi ini banyak sekali upaya upaya yang sudah dilakukan oleh para guru dengan membekali pondasi yang baik berupa aqidah dan akhlak agar siswanya tidak terjerumus kedalam lubang kesesatan yang akan menyengsarakan.

Dengan membekali pondasi berupa aqidah dan akhlaq yang benar kepada siswanya diharapkan akan tercipta pondasi keimanan yang kuat dan kualitas dengan karakter siswa yang islami. Karena aqidah tidak akan berubah ubah sesuai pergantian zaman baik tempat ataupun golongan maka Seperti halnya dijelaskan dalam firman allah pada surat Asy Syura;13 yang berbunyi

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا

¹⁰<http://Pustakaimamsyafii.com> diunduh pada tanggal 2 April 2019

الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ
 اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Dia telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).”

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam menggunakan atau memaksimalkan fungsi kemampuan secara spesifik, contohnya seperti kesulitan dalam membaca, mendengarkan ataupun melihat¹¹. Dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga dibutuhkan cara khusus bagi guru untuk mengetahui kondisi siswa yang mengalami gangguan kesulitan belajar. Selain itu juga orangtua dapat berperan aktif dan selalu membantu guru dalam mengetahui cara yang terbaik untuk mengajarkan pendidikan pada anaknya.

Dengan adanya strategi guru dalam mengenal modalitas belajar ini diharapkan para guru mampu menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar yang sering kali melanda siswa khususnya didalam mata pelajaran aqidah akhlaq karena dengan mengetahui berbagai modalitas diharapkan mampu mengatasi perspektif yang selama ini ada didalam pikiran guru mengingat dalam proses belajar tidak selamanya aktifitas belajar berjalan dengan lancar yang disebabkan oleh

¹¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.

kesulitan belajar. Biasanya banyak sekali guru yang berasumsi bahwa siswa yang berprestasi rendah adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar namun kenyataannya kesulitan belajar itu bermacam macam mulai dari kesulitan dalam menyerap pelajaran padahal setiap siswa berhak memperoleh prestasi yang sama dan memuaskan . Perbedaan lain juga nampak pada perbedaan kemampuan intelektual (IQ),kemampuan fisik,latarbelakang keluarga,kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual tersebutlah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dalam belajar sehingga kondisi dimana siswa tidak mampu menyerap mata pelajaran dengan baik dan sebagaimana mestinya inilah yang disebut dengan kesulitan belajar.

Begitu pula alasan peneliti yang berdasarkan pada jawaban guru mata pelajaran aqidah akhlaq bahwa dengan mengenali berbagai modalitas baik visual auditori maupun kinestetik pada diri siswa maka akan tercipta suatu proses pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga siswa yang mengalami ketimpangan dalam menyerap materi pelajaran khususnya aqidah akhlak akan mampu teratasi dengan baik dan tiada lagi masalah kesulitan belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendekatan Guru Dalam mengenal Modalitas Belajar untuk mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya dimata dunia. Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kemaknaan untuk hidup,

sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, tingkah laku, pengetahuan, dan ketrampilan menjadi lebih baik.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, bahwa:

“Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk: ¹²

- a. Menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam”.

MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara dan segenap pengelola serta para pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin di dalam menghadapi tantangan zaman, membekali peserta didik dengan ilmu pendidikan (fiqih, akidahakhlak,SKI,Al-qur’an hadits, tauhid). Pembelajaran Aqidah Akhlaq sangat ditekankan sekali dalam kehidupan sehari hari di MTs Hasan ini karena konteks kehidupan kita berdasarkan pada keyakinan terhadap Allah serta selalu menjunjung tinggi norma norma agama khususnya dalam bertingkah laku, etika moralitas sangatlah ditekankan karena kualitas diri kita ditentukan oleh sebagaimana adab dan akhlaq kita dalam menghargai dan menghormati sesama.

Pada dasarnya proses pembelajaran itu tidak selamanya berjalan dengan sesuai apa yang direncanakan. Khususnya dalam pembelajaran itu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak Ibu Nur Azizah, S.Pd.I bahwa:

¹²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi*, Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah

Faktor penghambatnya yaitu: *pertama*, mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran. Tidak sedikit waktu yang dibutuhkan terkadang sampai melebihi jam pelajaran. Untuk mengatasinya di MTs Hasan Kafrawi sebelum mengadakan pembelajaran harus menyusun rancangan semaksimal mungkin. Yang *kedua*, dalam hal mengkondisikan siswa di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara. Saat pelajaran berlangsung terkadang tidak terkondisikan meskipun setiap anak telah diawasi oleh guru mereka yang sekaligus sebagai pembimbing saat pembelajaran berlangsung karena dengan mengenal 3 modalitas siswa yang bervariasi dan dibutuhkan metode mendetail dalam memahami kesulitan belajar anak masih banyak sekali siswa yang tidak terkondisikan dengan baik. Yang ketiga faktor penghambat baik intern (faktor dari dalam) yang meliputi faktor jasmaniyah, kemampuan IQ, faktor psikologis dan faktor kelelahan yang dihadapi siswa maupun Ekstern (faktor dari luar) seperti faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor oleh teman sebaya siswa.¹³

Sedangkan faktor pendukung merupakan upaya transformasi agar tetap *survive* dan semakin berkembang kearah yang lebih baik. Upaya transformasi ini dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan bahwa dengan adanya modalitas belajar kesulitan pembelajaran dapat diatasi dengan baik seperti yang sudah diterapkan oleh bu Azizah selaku guru Akidah Akhlaq di MTs Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara.

Seperti yang telah peneliti paparkan dalam penelitian ini menurut beliau ada beberapa faktor pendukung dalam mengenal modalitas belajar siswa. *Pertama* faktor pendukung yang ada adalah tersedianya alat atau media pembelajaran, guru dan cara mengajarnya yang berkaitan erat dengan ketersediaan alat alat peraga penunjang pelajaran yang ada disekolah. Karena dengan tersedianya alat serta cara mengajar guru yang baik akan mampu menciptakan suasana kelas

¹³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi belajar, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.

yang kondusif dan menyenangkan sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat mengembangkan pemikirannya mampu memahami mengenai apa yang dilihatnya, didengarnya maupun yang dilakukannya dalam mengatasi masalah kesulitan belajar. *Kedua* motivasi belajar siswa tanpa adanya motivasi yang berasal dari dari orangtua dan guru untuk selalu mendorong anak anaknya kedalam kegiatan positif untuk lebih giat dalam belajar. Motivasi lain juga biasanya dipengaruhi oleh lingkungan serta faktor teman sebaya siswa akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran karena dengan lingkungan yang mendukung dan teman sebaya yang memiliki karakter positif untuk maju maka kesulitan belajar akan mampu teratasi dan diminimalisir. *Ketiga* suasana siswa dikelas dan kesiapan guru, Ketika tanpa adanya kesiapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak akan mungkin tercipta pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu sebagai guru harus dituntut untuk memiliki performa dan kesiapan mental yang selalu sigap dalam menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan begitu juga dengan mempersiapkan strategi pendekatan pengajaran yang baik dan tepat khususnya dalam mengenal modalitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang berkaitan erat dengan kaidah etika moralitas siswa sehari hari juga sangat berguna bagi karakter dan kualitas diri siswa karena dengan akhlaq yang baik maka akan tercipta karakter siswa yang sesungguhnya. Selain itu juga guru harus mampu memahami diferensiasi belajar siswa dan mengenali setiap model belajarnya yang berbeda beda, dapat mengembangkan metode belajar yang akan diterapkan dengan baik dan sistematis, serta mampu mengadakan evaluasi dan bisa membimbing siswanya dengan baik dengan hal ini maka akan mampu mengurangi kesulitan belajar bagi siswa khususnya pada kelas VIIA MTs Hasan Kafrawi Pancur mayong Jepara